

## Penyuluhan Social Preneur Bagi Kelompok PKK Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Herlina Sakawati<sup>1</sup>, Muhammad Nur Yamin<sup>1</sup>, Novayanti S. Rukmana<sup>1</sup>, Sirajuddin Saleh<sup>2</sup>,  
Widyawati<sup>3</sup>, Asri Nur Aina<sup>1</sup>, Sulmiah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Adminisrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

\*e-mail Correspondence: [sulmiah@unm.ac.id](mailto:sulmiah@unm.ac.id)

Article Info: Received: 09 April 2023, Accepted: 04 June 2023, Published: 05 June 2023

### Abstract

*Social Preunur is an entrepreneurial approach to solving social problems. The problem found in the community, especially in Jeneponto Regency, is poverty. The PKK group is a group that has roles as motivators, facilitators, planners, implementers, controllers, and movers with the target family in rural areas. Therefore, this counseling is targeted at the PKK Women Group so that they can implement social preunurship in Bangkala District. The problems found in the field are first, the motivation of PKK mothers is still very lacking. The motivation in question is motivation in entrepreneurship and business management; second, apart from the mindset in their thinking that they work is to become workers on the other side as job providers. The method used is lecture, discussion, demonstration, and question and answer. Through this service activity, it is hoped that the participation of PKK mothers will be involved in alleviating poverty by playing a role in improving the family economy and being able to take advantage of the surrounding community as the concept of social preneur.*

**Keywords:** Social Preneur; Empowerment; Poverty

### Abstrak

Social Preunur merupakan pendekatan wirausaha untuk memecahkan masalah sosial. Masalah yang ditemukan dalam masyarakat khususnya di Kabupaten Jeneponto adalah kemiskinan. Kelompok PKK merupakan kelompok yang memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak dengan sasaran keluarga di pedesaan. Oleh karena itu penyuluhan ini ditargetkan kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK agar dapat menerapkan sosial preunurship di Kecamatan Bangkala. Salah satu masalah yang ditemui di lapangan adalah motivasi ibu PKK yang masih sangat rendah. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk kewirausahaan dan manajemen usaha. Selain itu, ini juga karena mental mereka bekerja untuk menjadi pekerja di perusahaan lain. Ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab adalah metode yang digunakan. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, peran serta ibu-ibu PKK akan terlibat dalam pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi keluarga dan memanfaatkan masyarakat sekitar seperti konsep pengusaha sosial.

**Kata kunci:** Social Preneur; Pemberdayaan; Kemiskinan

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sangat mendesak saat ini. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks karena mencakup masalah ekonomi tetapi juga masalah sosial, budaya, dan politik. Kemiskinan juga dibahas dalam keyakinan agama (Aeni, 2021). Untuk menyelesaikan masalah kemiskinan, akar masalah harus diidentifikasi. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya (Rah Adi Fahmi et al., 2018).

Menurut konsep otonomi daerah, upaya pengentasan kemiskinan dilakukan dengan mendorong semua pihak yang terlibat, baik pemerintah maupun non-pemerintah, untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengentasan kemiskinan yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan (Setiawan & Choirunnisa, 2023) untuk berpartisipasi dalam upaya pengentasan kemiskinan yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan, baik di tingkat pemerintah maupun non-pemerintah. Perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten Jeneponto

memiliki persentase penduduk miskin tertinggi kedua di Sulawesi Selatan. Sebanyak 54.050 orang, atau sekitar 14,88 persen dari 363.239 orang yang tinggal di Kabupaten tersebut, dikategorikan sebagai miskin. Ini bahkan lebih tinggi dari rata-rata persentase penduduk miskin di Sulawesi Selatan, yaitu 8,69%. Melihat persentase yang begitu tinggi, perlu adanya upaya-upaya yang masif dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Jeneponto. Salah satu diantaranya adalah penguatan perekonomian desa dengan memberdayakan Kelompok Ibu-Ibu PKK. Kelompok PKK merupakan kelompok yang berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak dengan sasaran keluarga di pedesaan, sehingga sangatlah tepat menggandeng Kelompok PKK dalam Penyuluhan ini.

Memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga adalah bagian penting dari upaya pengentasan kemiskinan (Bahri & Prasetyo, 2020; Handayani et al., 2021) Peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan perempuan mencakup beberapa pilar, termasuk pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan pelatihan. (Hamid et al., 2018), yang memungkinkan kalangan perempuan dapat berkontribusi pada peningkatan dan pemenuhan ekonomi keluarga dengan menghasilkan produk lokal yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka tanpa harus membeli produk di luar negeri.

Dengan menggunakan jejaring organisasi ibu-ibu PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga), pemberdayaan perempuan akan menjadi cara untuk mengakhiri kemiskinan. Di tempat-tempat di mana jejaring PKK terorganisir dengan baik dan aktivitasnya sudah melembaga dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, ini adalah tempat PKK (Hasriyanti & Hendra, 2021). Pada umumnya, kegiatan ibu-ibu PKK di kabupaten Jeneponto, terutama di kecamatan Bangkala, terkonsentrasi di tingkat desa. Di Kecamatan Bangkala ada 14 kelompok PKK.

Menurut data BPS, 8.289 rumah tangga, atau 71,60 persen dari total rumah tangga, di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto miskin pada tahun 2018. Desa dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah Desa Kapita, dengan 919 rumah tangga, dan di bawahnya adalah Desa Mallasoro, dengan 856 rumah tangga. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan angka kemiskinan adalah peningkatan kebutuhan pokok, yang berkorelasi negatif dengan pendapatan keluarga. Memberdayakan kelompok PKK adalah salah satu solusinya. Salah satu metode alternatif untuk mengatasi kemiskinan adalah sosialpreneur (Yusriadi et al., 2020). Diharapkan bahwa penyuluhan sosial preneur yang diberikan kepada kelompok PKK ini akan membantu ekonomi keluarga.

## **2. METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ini adalah Pendekatan Partisipatif dan Pendekatan Berbasis Komunitas. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat dapat lebih terarah, melibatkan pihak-pihak terkait secara aktif, dan memperkuat kapasitas kelompok PKK serta komunitas setempat.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas: 1) Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Bersama: Melakukan identifikasi kebutuhan dan aspirasi kelompok PKK dan komunitas setempat secara partisipatif. Libatkan para ibu-ibu PKK dan pihak terkait dalam diskusi dan dialog untuk menentukan tujuan bersama yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini. 2) Perencanaan Bersama: Melibatkan semua pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan pengabdian, termasuk ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya. Diskusikan tujuan, strategi, dan rencana kegiatan secara terbuka dan partisipatif. 3) Pelatihan Partisipatif: Rancang pelatihan motivasi dan keterampilan manajerial kewirausahaan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Gunakan pendekatan praktik langsung dan berbasis masalah sehingga peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.

4) Pendampingan dan Pembinaan: Lakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan kepada kelompok PKK dan peserta pelatihan setelah pelatihan selesai. Pendampingan dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan rutin, diskusi kelompok, atau mentoring individu untuk memastikan implementasi keterampilan dan memecahkan masalah yang muncul. 5) Penguatan Jaringan dan Kolaborasi: Membangun jaringan dan kolaborasi dengan lembaga atau organisasi terkait, seperti lembaga pemerintah, pelaku usaha lokal, atau lembaga pendidikan. Jaringan dan kolaborasi ini dapat memberikan dukungan tambahan, sumber daya, atau peluang akses pasar bagi usaha yang

dikembangkan oleh ibu-ibu PKK. 6) Evaluasi dan Refleksi Bersama: Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini secara partisipatif. Libatkan semua pihak yang terlibat untuk melakukan refleksi bersama terhadap tujuan, hasil, dan dampak yang telah dicapai. Gunakan masukan dan umpan balik dari peserta dan pihak terkait untuk perbaikan di masa mendatang.

7) Diseminasi Hasil dan Penyebaran Informasi: Menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian ini kepada ibu-ibu PKK di tempat lain melalui berbagai media, seperti publikasi, presentasi, atau pertemuan komunitas. Tujuannya adalah agar keberhasilan dan pembelajaran dari kegiatan ini dapat dijadikan contoh dan memberikan inspirasi bagi ibu-ibu PKK di daerah lain. Sasaran kegiatan ini adalah Kelompok PKK Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, dengan pertimbangan bisa menjadi contoh dan menyebarkan informasi ibu-ibu PKK. Terdapat 38 orang Ibu-Ibu yang diikutkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan tujuan meningkatkan keinginan para peserta untuk berwirausaha dan mempelajari keterampilan manajemen kewirausahaan, bentuk kegiatan ini mencakup pelatihan motivasi dan skil manajerial kewirausahaan, yang mencakup: a) Pemberian motivasi, b) Pengenalan sosial preneur, c) Pembuatan perencanaan usaha, d) Manajemen operasi dan produksi, e) Manajemen pemasaran, dan f) Manajemen keuangan dan akuntansi sederhana. Penggunaan pendekatan ceramah yang diharapkan kepada peserta dapat memberikan gambaran tentang preneur sosial.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2020, tempat kegiatan di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Sarana dan Alat yang digunakan meliputi ; 1) Pelaksanaan ceramah menggunakan : Laptop dan LCD; 2) Penyampaian Materi dan bahan ajar dalam bentuk *Power Point* (PPT)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa dari 38 ibu-ibu PKK Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang mengikuti kegiatan ceramah, terlihat bahwa pengetahuan mereka tentang social preneur masih terbilang kurang. Untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan penyuluhan mengenai social preneur, dilakukan pre-test. Pre-test dilakukan dengan memulai sesi diskusi, di mana peserta diminta untuk berbagi jenis usaha yang mereka lakukan dan sejauh mana mereka memahami pemanfaatan potensi lokasi dalam membangun usaha, serta pengetahuan mereka tentang berwirausaha secara umum. Melalui diskusi tersebut, didapatkan pemahaman bahwa sebagian besar peserta memiliki keterbatasan pengetahuan tentang potensi usaha yang bisa dikembangkan di wilayah mereka dan cara memanfaatkan potensi tersebut. Mereka juga mengungkapkan bahwa pengetahuan mereka tentang berwirausaha secara umum masih perlu ditingkatkan.

Hasil pre-test ini menjadi dasar dalam merancang penyuluhan tentang social preneur. Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep social preneur, manfaat pemanfaatan potensi lokasi dalam membangun usaha, serta keterampilan dan strategi yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Selama pelaksanaan penyuluhan, para peserta diajak untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, studi kasus, dan contoh nyata tentang keberhasilan social preneur di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang pengelolaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk agar dapat mengelola usaha dengan lebih baik.

Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang social preneur, pemanfaatan potensi lokasi, dan keterampilan berwirausaha. Peserta juga menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan mengoptimalkan potensi yang ada di sekitar mereka.

Hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa kegiatan ceramah tentang social preneur berhasil memberikan pengetahuan baru kepada ibu-ibu PKK Kecamatan Bangkala. Dengan pemahaman yang ditingkatkan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan ibu-ibu PKK dapat menjadi contoh dan menyebarkan informasi kepada ibu-ibu PKK lainnya. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan mereka dalam berwirausaha dan mengelola usaha, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. .



**Gambar 1.** Diskusi Awal Peserta

Selanjutnya, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan dua pokok materi penting. Materi pertama berkaitan dengan motivasi dalam berwirausaha dan pengenalan konsep social preneur, serta bagaimana memulai usaha dengan memanfaatkan potensi lokal. Materi-materi ini diberikan secara berurutan dengan harapan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, peserta akan termotivasi dalam berwirausaha, memiliki pengetahuan yang baik tentang social preneur, dan memahami bagaimana memulai serta mengembangkan usaha. Materi motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta dalam berwirausaha. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki motivasi yang kuat dan tekad yang gigih dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Mereka diajak untuk mengidentifikasi tujuan, nilai-nilai, dan impian mereka dalam berwirausaha, serta strategi untuk mempertahankan motivasi tinggi dalam menghadapi hambatan dan kesulitan yang mungkin muncul.

Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan konsep social preneur. Mereka mempelajari tentang pentingnya membangun usaha yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Peserta diajak untuk memahami nilai-nilai sosial dan lingkungan yang dapat diintegrasikan dalam usaha mereka, serta pentingnya membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti komunitas lokal, organisasi nirlaba, atau pemerintah, untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana memulai dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan potensi lokal. Mereka diajak untuk mengidentifikasi potensi unik yang dimiliki oleh wilayah atau komunitas mereka, seperti kearifan lokal, sumber daya alam, atau keunikan budaya. Peserta diberikan contoh nyata dan studi kasus tentang bagaimana potensi lokal dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan produk atau layanan yang unik dan bernilai, serta strategi pemasaran yang tepat untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Dengan memberikan materi-materi ini secara berurutan, diharapkan peserta akan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan dapat menghubungkan antara motivasi, konsep social preneur, dan pemanfaatan potensi lokal dalam memulai serta mengembangkan usaha. Melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi ini, peserta diharapkan dapat mengambil langkah-langkah konkret dalam mewujudkan usaha yang berkelanjutan, memberikan manfaat sosial, dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan para peserta akan menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi ibu-ibu PKK lainnya. Mereka akan memiliki motivasi tinggi, pengetahuan tentang social preneur, dan pemahaman tentang memulai serta mengembangkan usaha.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi Pertama

Setelah itu peserta selanjutnya diberikan materi tentang Pemasaran dan cara pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam memasarkan produk. Selanjutnya peserta diberikan penjelasan dan praktek pemasaran yaitu bagaimana cara membuat *market place* atau toko online melalui *smartphone*. Dalam pelaksanaannya peserta sangat aktif dan antusias dalam menerima materi sampai selesai. Setelah mengikuti penyuluhan ini peserta telah memiliki banyak ide yang akan segera ditindaklanjuti untuk dijadikan jenis usaha baru dan bisa bermanfaat dengan masyarakat lain sebagaimana konsep dari social preneur. Pemanfaatan digital akan mempermudah proses dan meminimalkan waktu kerja (Pranawukir et al., 2023).



**Gambar 3.** Pemaparan Materi Kedua

Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan pengabdian tersebut, terungkap bahwa dari 38 anggota PKK di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, hanya ada 5 peserta yang telah memulai usaha di desa-desa sekitar. Hal ini mengindikasikan adanya kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha di kalangan ibu-ibu PKK. Kurangnya pengetahuan tentang proses memulai usaha dan pengelolaan usaha menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat wirausaha yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Peserta menyadari bahwa mereka perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengembangkan dan mengelola usaha agar dapat berhasil dan bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi salah satu penghambat dalam memulai usaha (Nurfadillah, 2019). Peserta mengungkapkan bahwa mereka sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal yang cukup untuk memulai usaha mereka. Hal ini menjadi tantangan serius dalam mengembangkan usaha di daerah tersebut. Dalam diskusi, peserta juga berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menghadapi kondisi sosial dan ekonomi di wilayah mereka. Mereka menyadari pentingnya kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau lembaga swadaya masyarakat, untuk mendapatkan akses modal, pelatihan, dan bantuan lainnya yang dapat mendukung keberhasilan usaha mereka.

Dalam rangka meningkatkan jumlah wirausaha di kalangan ibu-ibu PKK, diperlukan upaya yang komprehensif. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang langkah-langkah konkret dalam memulai dan mengelola usaha, termasuk dalam hal pengelolaan

keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Selain itu, perlu juga dilakukan pendekatan untuk meningkatkan akses modal dan dukungan lainnya bagi ibu-ibu PKK yang berminat untuk berwirausaha.

Dengan upaya kolektif dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan komunitas setempat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan wirausaha di kalangan ibu-ibu PKK. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan kerjasama lintas sektor, ibu-ibu PKK diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kontribusi mereka dalam membangun perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Maliki & Nashrudin, 2020).



**Gambar 4.** Praktek membuat Toko Online melalui HP

Untuk meningkatkan perekonomian, keluarga miskin diberdayakan baik secara ekonomi melalui peningkatan pendapatan maupun secara nonekonomi. Munculnya sosial preneur menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan dorongan perubahan sosial untuk menghasilkan transformasi yang menguntungkan yang bertahan lama. Ketika ibu-ibu yang tergabung dalam PKK menjadi sosial preneur, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Jika keinginan untuk berwirausaha dapat ditanamkan dimasyarakat, kemiskinan dapat secara bertahap dihilangkan. Ada kemungkinan bahwa pemerintah dapat memainkan peran yang lebih besar dalam perekonomian, seperti dengan menetapkan regulasi pemberdayaan dan membantu kelompok mengembangkan usaha mereka sendiri. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, peran serta ibu-ibu PKK akan terlibat dalam pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi keluarga dan memanfaatkan masyarakat sekitar seperti konsep pengusaha sosial.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1) Secara keseluruhan, peserta memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai keterampilan manajerial dalam berwirausaha dan pemasaran produk. Melalui pelatihan dan diskusi yang dilakukan, peserta mampu memperoleh wawasan baru tentang strategi manajemen yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan lebih efektif. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemasaran produk dalam meningkatkan daya saing usaha mereka. 2) Secara khusus, peserta menunjukkan motivasi dan semangat yang tinggi untuk menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha kecil dan menengah. Mereka terinspirasi untuk mengambil langkah nyata dalam mewujudkan impian mereka menjadi wirausaha sukses. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan dorongan positif dan keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi bisnis mereka. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan motivasi dalam bidang wirausaha telah memberikan dampak positif bagi peserta. Mereka memiliki landasan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha serta memperoleh motivasi yang memadai untuk mendorong mereka dalam menjalankan usaha kecil dan menengah. Diharapkan, hal ini

akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan peserta serta masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Respon Agama terhadap Kemiskinan: Perspektif Sosiologi. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1260>
- Bahri, B., & Prasetyo, W. (2020). Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan wirausaha dan program life skill untuk meningkatkan produktivitas kelompok UPPKS Kalipakem Baru. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.27-37>
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Rahmatia, R., & Ikbali, M. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Social Preneur Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettalundung. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i1.362>
- Handayani, T., Oliy, N., & Pelangi, K. C. (2021). Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Ilomata melalui Wirausaha Keripik Pisang Aneka Rasa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 185–191. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.185-191>
- Hasriyanti, H., & Hendra, H. (2021). Diversifikasi Pekerjaan Sebagai Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Di Galesong Utara. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i2.11349>
- Maliki, B. I., & Nashrudin, A. (2020). Pengentasan Kemiskinan Melalui Social Preneur Bagi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i2.101>
- Nurfadillah, S. U. (2019). MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM UP2K-PKK DI DESA KAYUAMBON LEMBANG. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 90. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2430>
- Pranawukir, I., Hamboer, M. J. E., Riyantie, M., Romli, Nur Desilawati, Barizki, R. N., & Filda Angellia. (2023). Tutorial Instagram Reel Technical Guidance for Beginning Digital Preneurs in The Jagakarsa Area, Jakarta Selatan. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 108–113. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1323>
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). ANALISIS STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Setiawan, H., & Choirunnisa, C. (2023). Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17638>
- Yusriadi, Y., Tahir, S. Z. bin, Awaluddin, M., & Misnawati, M. (2020). Pengentasan Kemiskinan melalui Socialpreneur. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.2529>